



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8320-8336

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Mranggen

Risma Pratiwi^{1✉}, Bara Zaretta²

Universitas Dian Nuswantoro

Email: rismapратиwi1711@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Desa Mranggen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Literasi Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Pendapatan (X_3). Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy, financial attitude, and income on family financial management behavior Mranggen Village. The dependent variable used in this study is Financial Management Behavior (Y) while the independent variables used are Financial Literacy (X_1), Financial Attitude (X_2), and Income (X_3). The sample in this study were 100 respondents. The sampling technique using purposive sampling is sampling based on criteria adapted to the research objectives. The analytical method used is multiple linear analysis, instrument test, classical assumption test, and hypothesis test. From the results of the research conducted it shows that the financial literacy and income has a positive and significant effect on financial management behavior. The financial attitude variable has no effect on financial management behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Attitude, Income, Family Financial Management Behavior*

PENDAHULUAN

Seseorang dapat dikatakan *smart financial* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangannya terlebih saat ini pada era perekonomian. Manfaat dari uang dapat diperoleh seseorang jika mampu mengelola keuangannya dengan teliti dan benar (Sari et al., 2020). Kemampuan keuangan sangat dibutuhkan agar terhindar dari kesulitan keuangan yang nantinya akan mengakibatkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Kurangnya kemampuan mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan perencanaan hari tua dan kesejahteraan menjadi tidak optimal. Begitupun sebaliknya, apabila bisa mengelola keuangan dengan bijak bisa dikatakan dapat bertanggung jawab atas uang yang dimiliki (Yanti & Suci, 2023). Pada intinya tujuan dari perilaku pengelolaan keuangan menekankan kemampuan seseorang dalam penggunaan dana yang berhasil dan diperlukan tanpa menimbulkan masalah bagi orang tersebut (Munawarah, 2020). Dalam konteks keluarga, pihak yang memiliki kaitan erat dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yakni seorang pengelola keuangan keluarga (Sari et al., 2020). Keluarga menjadi pondasi utama dalam menerapkan proses seseorang atas perilaku mengelola keuangannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Khariri, 2021). Setiap keluarga memiliki perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan masing-masing. Jika paham dengan kondisi keuangan yang ada maka akan bijak dalam pengelolaan antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran yang harus dibayarkan setiap harinya supaya kebutuhan hidup tetap terpenuhi dan terhindar dari kesulitan ekonomi (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023).

Berlandaskan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan

masyarakat Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 47,38% jika diperbandingkan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 33,50%. Artinya masyarakat Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan literasi keuangan sebesar 13,88% selama 3 tahun terakhir. Sedangkan tingkat inklusi keuangan masyarakat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 65,71% dan pada tahun 2016 sebesar 66,20%, hal ini mengalami penurunan sebesar 0,49% selama 3 tahun terakhir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mranggen. Desa Mranggen sendiri ialah salah satu desa dari 19 desa lainnya yang berada di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan dibatasi oleh daratan. Pada sisi utara berbatasan dengan Desa Brumbung, sisi selatan berbatasan Desa Kangkung, sisi barat berbatasan Desa Bandungrejo, dan sisi timur berbatasan Desa Kembangarum. Adapun Desa Mranggen mempunyai luas wilayah 2,60 km² dengan jumlah penduduk berjumlah 14.256 jiwa dan jumlah keluarga 4.495 KK. Pekerjaan masyarakat di Desa Mranggen didominasi sebagai pekerja atau karyawan. Disamping itu, rata-rata tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan melihat kondisi ekonomi masyarakat Desa Mranggen bisa dikatakan berada di tingkat menengah ke bawah. Dengan ini masih banyak masyarakat Desa Mranggen yang tidak mampu untuk meneruskan pendidikan ke tingkat universitas karena keterbatasan pendapatan. Tingkat pendidikan yang rendah ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian *pra survey* yang telah dilaksanakan kepada 30 responden yang bertempat tinggal di Desa Mranggen tepatnya di Kauman II RT 05 RW 03 yang memiliki kaitan erat dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan rata-rata bekerja sebagai karyawan yang memiliki pendapatan UMK atau Upah Minimum Kabupaten Demak, berikut untuk melihat fenomena tersebut:

Tabel 1. Hasil *Pra Survey*

No	Perilaku Keuangan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Kemampuan dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan	13	43%	17	57%
2	Menyusun rancangan keuangan	11	36%	19	64%
3	Konsumsi melebihi pendapatan	20	67%	10	33%
4	Membayar tagihan tepat waktu	16	53%	14	47%
5	Mencatat pengeluaran	15	50%	15	50%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berlandaskan penelitian hasil *pra survey*, memperlihatkan bahwa hanya 43% orang yang mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan, yang dibuktikan dengan

adanya perilaku konsumtif terhadap pembelian suatu barang tanpa memikirkan akan manfaat untuk jangka panjang seperti contoh membeli sebuah sepeda motor tipe terbaru dengan harga yang tinggi, sementara itu terdapat sepeda motor tipe lain tetapi dengan harga yang lebih rendah, hal itu bias menjadikan berlebihan dalam pengeluaran keuangan, sedangkan jika dilihat dari fungsi sepeda motor memiliki kesamaan. Kemudian hanya terdapat 36% orang yang menyusun rancangan keuangan, dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak memikirkan rancangan keuangan menjadikan perilaku pengelolaan tidak tertata, mereka hanya memikirkan kebutuhan untuk waktu sekarang saja dan tidak memikirkan kebutuhan untuk waktu kedepannya, sehingga menjadikan masyarakat tidak memiliki uang untuk menghadapi kebutuhan kedepan. Selanjutnya banyak 67% orang yang mengkonsumsi lebih dari pendapatannya, bisa dikatakan masyarakat lebih dulu untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan seperti halnya saat merasa lapar masyarakat memilih untuk jajan (*snack*) yang bisa dikatakan hanya bisa mengenyangkan sementara dan ketika merasakan lapar lagi mereka baru membeli makan nasi, hal ini menyebabkan pengeluaran konsumsi menjadi lebih melebihi pendapatan. Terdapat 53% orang yang membayar tagihan tepat waktu dan 50% orang yang mencatat pengeluaran. Hal tersebut memperlihatkan fenomena atas perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Desa Mranggen kurang baik dalam mengatur keuangan.

Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya kajian mengenai faktor penentu perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Indonesia yakni literasi keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020). Mengelola keuangan keluarga tanpa adanya pemahaman yang seimbang mengenai literasi keuangan akan mengakibatkan tujuan keuangan tidak akan tercapai dengan baik (Wardhani & Iramani, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (2022) memaparkan literasi keuangan adalah pengaruh perilaku serta sikap atas keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan terhadap meningkatkan mutu pengambilan langkah untuk mengelola keuangan agar mencapai kesejahteraan. Dalam artian, semakin meningkat literasi keuangannya maka semakin baik pengelolaan keuangan keluarga yang akan dilakukannya (Wardhani & Iramani, 2023). Kurangnya pengetahuan mengenai prinsip dan masalah manajemen keuangan keluarga akan berdampak negatif dan menjadikan pengelolaan keuangan keluarga menjadi buruk. Sehingga pengetahuan keuangan keluarga begitu penting (Munawarah, 2020). Dari hasil penelitian terdahulu (Nadialista Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Akan tetapi penelitian (Wardhani & Iramani, 2023) memberikan hasil literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor lainnya sikap keuangan, dapat mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Wardhani & Iramani, 2023). Sikap keuangan didefinisikan sebagai sikap atas uang yang dimiliki. Dalam kehidupan sehari-hari sikap keuangan dapat berpengaruh pada keadaan keuangan keluarga jika kurang cakap menerapkan sikap dalam menggunakan uang. Keluarga yang memahami kondisi keuangannya serta memiliki sikap dan kecakapan menghadapi dengan baik dapat memenuhi kebutuhan keluarganya (Sari et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu oleh (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023) membuktikan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berlawanan dari hasil penelitian (Nadialista Kurniawan, 2021) mengemukakan bahwa sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor lain dalam perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Pendapatan diartikan sebagai perolehan hasil atau nilai atas kontribusi usaha seseorang dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan kehidupan (Landang et al., 2021). Pendapatan keluarga yang tidak menentu dapat menimbulkan masalah karena tidak menentukannya kebutuhan dan keinginan akan terpenuhi, apalagi setiap tahunnya akan mengalami kenaikan harga barang atau jasa. Oleh sebab itu, keluarga dianjurkan memiliki pendapatan dan lebih baik apabila pendapatan yang dimiliki stabil setiap bulannya agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan keluarga (Munawarah, 2020). Apabila pendapatan tinggi pemenuhan kebutuhan keluarga akan jauh lebih baik atau terpenuhi, hal ini memungkinkan dapat melakukan *saving* atau investasi. Hal ini didukung juga oleh penelitian terdahulu yaitu (Khariri, 2021) mengemukakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan (Arifa & Setiyani, 2020) mengungkapkan jika pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasar fenomena tersebut, masih banyak masyarakat Desa Mranggen yang mengalami kesulitan untuk mengelola keuangan keluarga yang menjadikan penyebab masyarakat Desa Mranggen sendiri kurang memahami tentang perencanaan pengelolaan keuangan, kemudian tidak dapat mengontrol tingkat pengeluaran impulsif dan keuangan tidak dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan pendapatan yang didapatkan serta sulitnya membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Sehingga kecenderungan pada literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan serta perilaku pengelolaan keuangan tidak terjadi atau tidak mencapai tujuan dengan optimal dan memerlukan upaya strategis guna meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang bagus.

Berlandaskan fenomena serta perbedaan penelitian terdahulu mengenai variabel yang dipergunakan untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan keluarga, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Desa Mranggen?" serta dalam penelitian ini dilakukan pembaruan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Mranggen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode yaitu metode kuantitatif. Menurut (Utami & Marpaung, 2022) penelitian kuantitatif adalah pengolahan data berupa angka antar variabel guna mendapatkan hubungan yang signifikan. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh keluarga di Kauman II RT 05 RW 03 Desa Mranggen yakni suami/ istri selaku pengelola keuangan keluarga. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan responden (Rangkuti et al., 2022). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasar pada kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Brilianti & Lutfi, 2020). Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini diketahui menggunakan Rumus *Lemeshow*.

$$\begin{aligned}n &= \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2} \\n &= \frac{1.96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} \\n &= \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} \\n &= 96,04\end{aligned}$$

Maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan yakni 96 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan menerapkan data primer yang diperoleh dari survei atau kuesioner sebagai alat pengumpulan informasi. Sampel yang diambil memiliki kriteria berdasarkan dari responden yang bertempat tinggal di Kauman II RT 05 RW 03 Desa Mranggen, responden yang menjadi tulang punggung atau pengelola keuangan keluarga, dan responden yang memiliki pendapatan minimal UMK atau Upah Minimum Kabupaten Demak.

Tabel 2. Variabel, Indikator, dan Sumber

Dependen	Item Measurement	Referensi
Perilaku	Y.1 Saya rutin membuat perencanaan keuangan setiap bulannya	(Setiadi & Frederika, 2022), (Munawarah, 2020)
Pengelolaan	Y.2 Saya rutin menyisihkan uang untuk kebutuhan asuransi	
Keuangan	Y.3 Saya selalu membayar tagihan secara tepat waktu (seperti: listrik, air, dll)	
	Y.4 Sebagian uang yang saya sisihkan untuk pensiun di hari tua	
Independen	Item Measurement	Referensi
Literasi Keuangan	X1.1 Saya memiliki pengetahuan umum keuangan yang baik	(Agarwal et al., 2023), (Kenale Sada, 2022)
	X1.2 Tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan	
	X1.3 Pengetahuan dan pemahaman saya cukup memadai tentang kredit/ pinjaman lembaga keuangan	
	X1.4 Saya mengetahui dan memahami pentingnya investasi untuk masa depan (seperti: emas, tanah, dll)	
Sikap Keuangan	X2.1 Saya menyisihkan pendapatan untuk ditabung	(Yanti & Suci, 2023)
	X2.2 Saya menghemat dalam mengeluarkan uang sesuai kebutuhan saya dengan mempertimbangkan mana yang lebih dibutuhkan dan bermanfaat untuk kehidupan	
	X2.3 Saya menganggarkan uang yang saya keluarkan setiap bulannya	
	X2.4 Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan saya dengan mempertimbangkan segala sesuatunya	
Pendapatan	X3.1 Pendapatan yang saya peroleh untuk investasi (seperti: emas, tanah, dll)	(Safriyani et al., 2020)
	X3.2 Pendapatan yang saya dapat tidak menentu setiap bulannya	
	X3.3 Saya melakukan pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan	
	X3.4 Saya bekerja untuk mendapatkan pendapatan setiap bulannya	

Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yang memiliki skala 1-5 dan setiap skala mempunyai bobot berbeda.

Hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Literasi et al., 2022) dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, meningkatnya tingkat literasi keuangan yang dipunyai keluarga maka semakin meningkat tingkat pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadialista Kurniawan, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hubungan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri Suryantari & dkk, 2020) dapat diketahui bahwa variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, orientasi pengelolaan keuangan untuk mencukupi kebutuhan keluarga menjadi skala prioritas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidajat & Tegar

Wardhana, 2023) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

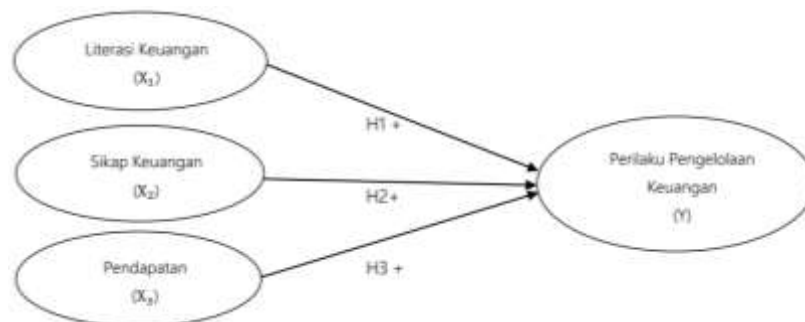
H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hubungan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2020) dapat diketahui bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, pendapatan dapat memengaruhi seseorang untuk mengaplikasikan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga seseorang yang mempunyai penghasilan tinggi dapat mengelola keuangan dengan baik, dapat membayar tagihan tepat pada waktunya, dapat mengatur dan mengevaluasi pemasukan serta pengeluarannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Khariri, 2021) menjelaskan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan pemaparan, serta alasan yang mendukung telah disebutkan, dirumuskan kerangka konseptual penelitian, pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas ialah diukurnya suatu instrumen/ pernyataan setiap variabel yang diteliti untuk melihat validitas sebuah kuesioner dalam penelitian. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dikatakan valid jika data memiliki nilai $r_{hitung} >$ daripada nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} penelitian ini adalah 0,1966 dengan sampel berjumlah (n) 100 dan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	$X_{1.1}$	0,689	0,1966	Valid
	$X_{1.2}$	0,893		Valid
	$X_{1.3}$	0,773		Valid
	$X_{1.4}$	0,785		Valid
Sikap Keuangan (X_2)	$X_{2.1}$	0,773	0,1966	Valid
	$X_{2.2}$	0,713		Valid
	$X_{2.3}$	0,800		Valid
	$X_{2.4}$	0,671		Valid
Pendapatan (X_3)	$X_{3.1}$	0,745	0,1966	Valid
	$X_{3.2}$	0,817		Valid
	$X_{3.3}$	0,765		Valid
	$X_{3.4}$	0,737		Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y_1	0,801	0,1966	Valid
	Y_2	0,843		Valid
	Y_3	0,836		Valid
	Y_4	0,784		Valid

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berlandaskan data diatas, semua indikator yang diuji pada penelitian ini telah lulus uji validitas dan dinyatakan valid, karena data yang ada menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 (df = 100 – 2 = 98) diperoleh r_{tabel} sebesar 0,1966. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} setiap indikator adalah positif dan melebihi r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah indeks yang memperlihatkan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Ini digunakan untuk menilai kuesioner, yang bertindak sebagai pengukur variabel. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4. Hasil Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,791	> 0,60	Reliabel
Sikap Keuangan (X_2)	0,719	>0,60	Reliabel
Pendapatan (X_3)	0,762	>0,60	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,829	>0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2024

Seluruh variabel yang dipergunakan pada penelitian ini mempunyai reabilitas yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh data hasil pengujian reabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel > 0,60. Oleh sebab itu, variabel-variabel ini sangat sesuai untuk dipergunakan sebagai alat pengukuran untuk kuesiner penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel residual model regresi mempunyai distribusi normal, yang merupakan tanda bahwa model regresi tersebut adalah indikator yang baik. Pengujian ini dilakukan pada residual regresi dengan *Kolmogorov – Smirnov Test*. Data dianggap normal jika nilai signifikansi *Asymp. sig* menunjukkan nilai $> 0,05$ sedangkan apabila nilai signifikansi *Asymp. sig* memperlihatkan nilai $< 0,05$ distribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62592789
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.058
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berlandaskan pada tabel, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan persyaratan normalitas pada variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda berkorelasi satu sama lain. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan indikasi adanya multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,490	2,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sikap Keuangan (X ₂)	0,618	1,619	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendapatan (X ₃)	0,493	2,030	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* memperlihatkan seluruh variabel bebas mempunyai nilai $> 0,10$ dan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variasi dalam residu regresi. Model regresi yang paling cocok untuk diuji adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Nilai signifikansi harus lebih dari atau kurang dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,233	,840		1,467	,146
	Literasi Keuangan	-,007	,063	-,016	-,109	,913
	Sikap Keuangan	,090	,056	,203	1,593	,115
	Pendapatan	-,090	,063	-,202	-1,416	,160

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data yang diolah, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dimana nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan temuan ini, data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan oleh karena itu layak untuk diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (independent) atau lebih terhadap satu variabel terikat (dependent), yang telah dilakukan diperoleh koefisien jalur, t_{hitung} dan tingkat signifikansi.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,292	1,348		,217	,829
	Literasi Keuangan	,307	,100	,274	3,056	,003
	Sikap Keuangan	-,023	,090	-,021	-,257	,798
	Pendapatan	,668	,102	,588	6,571	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dengan melihat Coefficients maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,292 + 0,307 X_1 - 0,023 X_2 + 0,668 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan mengenai penjelasan, yaitu:

a = Nilai konstanta sebesar 0,292 yang memperlihatkan bahwa jika variabel independen seluruhnya konstan, maka perilaku pengelolaan keuangan mempunyai nilai sebesar 0,292.

b_1 = Nilai koefisien X_1 yaitu 0,307 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan searah antara literasi keuangan (X_1) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y), yang mengartikan setiap terjadi perubahan peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,307 dan begitu sebaliknya jika terjadi penurunan literasi keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan perilaku pengelolaan keuangan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

b_2 = Nilai koefisien X_2 yaitu $-0,023$ bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan searah antara sikap keuangan (X_2) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y), yang mengartikan setiap terjadi perubahan penurunan sikap keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan sebesar $-0,023$ dan begitu sebaliknya jika terjadi peningkatan sikap keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

b_3 = Nilai koefisien X_3 yaitu 0,668 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan searah antara pendapatan (X_3) dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y), yang mengartikan setiap terjadi perubahan peningkatan pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,668 dan begitu sebaliknya jika terjadi penurunan pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan perilaku pengelolaan keuangan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t yaitu membandingkan t_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.292	1.348		.217	.829
	Literasi Keuangan	.307	.100	.274	3.056	.003
	Sikap Keuangan	-.023	.090	-.021	-.257	.798
	Pendapatan	.668	.102	.588	6.571	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1 Literasi Keuangan (X_1)

Nilai t_{hitung} sebesar 3,056 dengan nilai signifikansi 0,003, maka nilai t_{hitung} 3,056 > t_{tabel} yaitu 1,98498 dan nilai sig 0,003 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima, maka literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2 Sikap Keuangan (X_2)

Nilai t_{hitung} sebesar – 0,257 dengan nilai signifikansi 0,798, maka nilai t_{hitung} – 0,257 < t_{tabel} yaitu 1,98498 dan nilai sig 0,798 > 0,05 yang berarti hipotesis ditolak, maka sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3 Pendapatan (X_3)

Nilai t_{hitung} sebesar 6,571 dengan nilai signifikansi 0,000, maka nilai t_{hitung} 6,571 > t_{tabel} yaitu 1,98498 dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima, maka pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji F

Pengujian ini dilakukan melalui uji F yaitu membandingkan f_{hitung} dengan nilai signifikansi 0,05. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428.469	3	142.823	52.388	.000 ^b
	Residual	261.721	96	2.726		
	Total	690.190	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari hasil pengujian didapat nilai f_{hitung} sebesar 52,388 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator yang disebut koefisien determinasi mengukur seberapa kuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai R^2 .

Tabel 11. Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.609	1.651
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari penelitian ini, diketahui bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan menjelaskan 0,609 atau 61% perilaku pengelolaan keuangan sedangkan selebihnya (100% - 61% = 39%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dari hasil penelitian literasi keuangan (X_1) setelah melakukan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3,056 > t_{tabel} 1,98498 dan nilai sig 0,003 < 0,05. Membuktikan hipotesis pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Desa Mranggen.

Variabel literasi keuangan memiliki empat indikator pernyataan dan terdapat nilai indikator pernyataan tertinggi dari variabel literasi keuangan yaitu indikator pengetahuan umum keuangan. Hasil ini mendapatkan kategori sangat baik karena mereka mampu memahami makna akan pengetahuan dengan mengelola keuangan yang dimiliki. Dalam artian, tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan akan berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan. Tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki keluarga maka semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni (Nadialista Kurniawan, 2021) dan (Pongoh et

al., 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dari hasil penelitian sikap keuangan (X_2) setelah melakukan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} - 0,257 < t_{tabel}$ yaitu 1,98498 dan nilai sig $0,798 > 0,05$. Membuktikan hipotesis kedua tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Desa Mranggen.

Variabel sikap keuangan memiliki empat indikator pernyataan dan terdapat nilai indikator pernyataan terendah dari variabel sikap keuangan yaitu indikator menyusun anggaran. Hasil ini mendapatkan kategori sikap keuangan yang dimiliki masyarakat Desa Mranggen kurang baik karena belum mampu melakukan penyusunan anggaran dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk pengeluaran setiap bulannya. Bisa dibayangkan uang yang dimiliki sekarang tidak dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan yang belum diketahui dalam waktu kedepan. Dalam artian, mampu atau tidaknya bersikap dalam keuangan tidak berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni (Nadialista Kurniawan, 2021) dan (Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dari hasil penelitian pendapatan (X_3) setelah melakukan uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 6,571 > t_{tabel}$ yaitu 1,98498 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Membuktikan hipotesis ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga Desa Mranggen.

Variabel pendapatan memiliki empat indikator pernyataan dan terdapat nilai indikator pernyataan tertinggi dari variabel pendapatan yaitu indikator pendapatan perbulan. Hasil ini mendapatkan kategori sangat baik karena mereka mampu memahami mengelola keuangan dengan pendapatan yang dimiliki. Dalam artian, tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan akan berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan mampu memengaruhi seseorang untuk mengaplikasikan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga seseorang yang mempunyai penghasilan tinggi dapat mengelola keuangan dengan baik, dapat melakukan investasi, dapat membayar tagihan tepat pada waktunya, dapat mengatur dan mengevaluasi pemasukan serta pengeluarannya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu yakni (Munawarah, 2020)

dan (Khariri, 2021) mengemukakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

SIMPULAN

Diketahui dari hasil penelitian diperoleh beberapa masyarakat Desa Mranggen perlu membekali diri dengan pengetahuan mengenai kredit atau pinjaman agar terhindar dari permasalahan keuangan keluarga supaya dapat mengelola keuangan dengan baik. Serta setiap keluarga secara rutin perlu menyusun anggaran kebutuhan dan sumber pendapatan sebagai upaya pengendalian keuangan keluarga.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah responden untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan yang sama diobjek lain atau menambah objek penelitian atau objek yang berbeda di daerah yang sama untuk memperluas lingkup yang lebih besar dan memberikan variabel lain seperti kontrol diri, gaya hidup, pendidikan dan lain sebagainya sehingga dapat memperluas penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Khariri, N. S. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan*. 10(02), 121–125.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Literasi, P., Dan, K., & Konsumsiterhadap, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga

- Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Munawarah. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme, Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–14.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Pongoh, S., Rooroh, A. R., & Pontolawokang, A. D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v3i1.4047>
- Putri Suryantari, E., & dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Seminar Ilmiah Nasional ..., November*, 391–402. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1277/1123>
- Rangkuti, Z., Fortuna, F. S., Daeli, S., Keuangan, P., Di, K., & Bogor, K. (2022). *Analisa Tingkat Pendapatan Dan Perilaku Konsumsi*. 5(1).
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2023). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan Dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 473–481.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.46043>.